

**ANALISIS POTENSI DANA SIMPANAN ANGGOTA
DAN METODE LEAST SQUARE SEBAGAI STRATEGI
KOPERASI DALAM MENYEHATKAN KONDISI
LIKUIDITAS**

STUDI KASUS PADA KSP MITRA SARTIKA ASIH DI KOTA BANDUNG

Oleh:

Hj. Lely Savitri Dewi, S.E., M.Si.



**Institut Manajemen Koperasi Indonesia
2018**

**ANALISIS POTENSI DANA SIMPANAN ANGGOTA
DAN METODE LEAST SQUARE SEBAGAI STRATEGI
KOPERASI DALAM MENYEHATKAN KONDISI
LIKUIDITAS**

STUDI KASUS PADA KSP MITRA SARTIKA ASIH DI KOTA BANDUNG

Oleh:
Hj. Lely Savitri Dewi, S.E., M.Si.

Didokumentasikan
Pada Perpustakaan Ikopin sebagai Bacaan Mahasiswa
Program S1 dan D3



(Ida Ahadiyah, S.Sos.)
Kepala Perpustakaan Ikopin

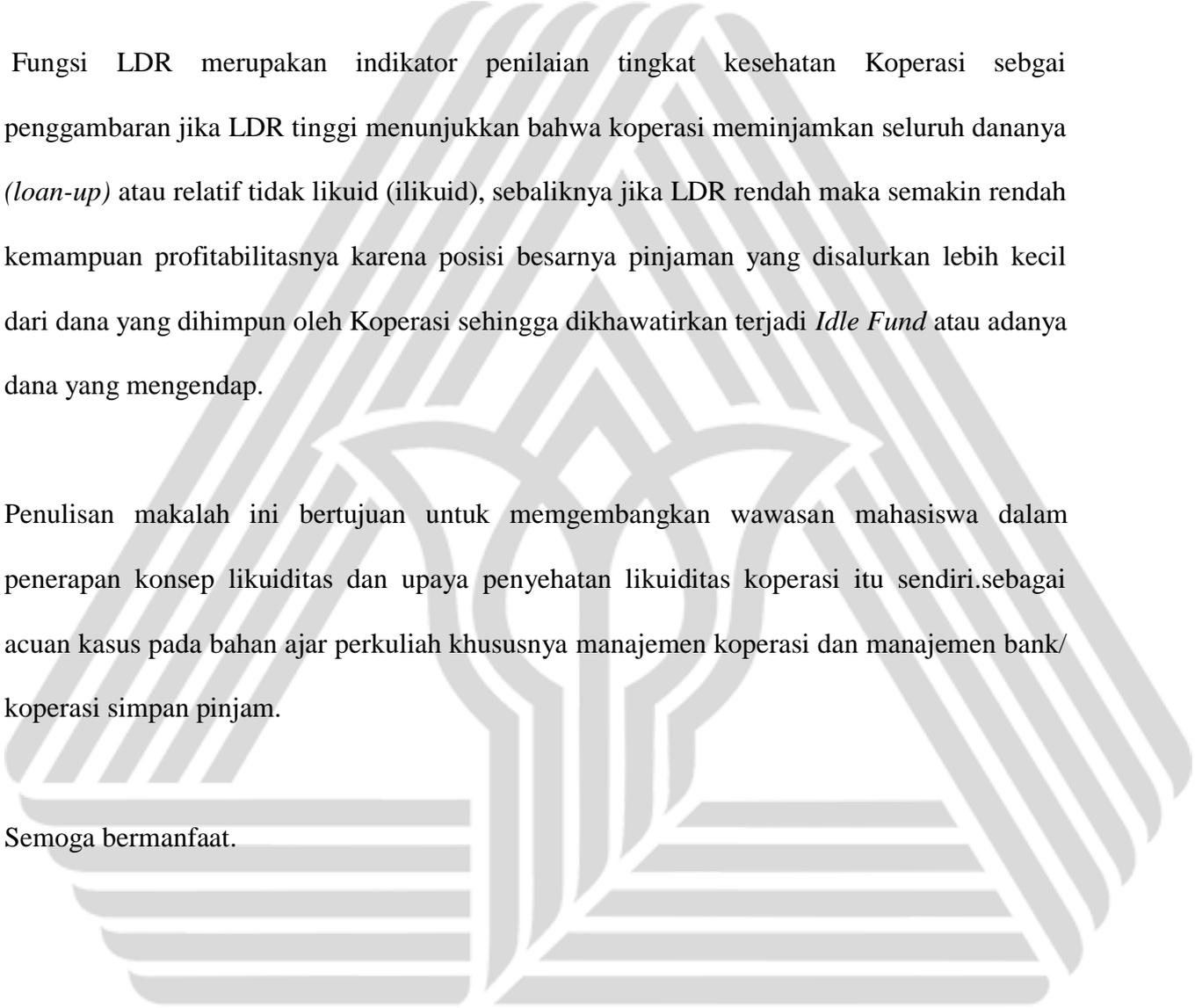
**Disampaikan
Untuk laporan BKD pada Kopertis Wilayah IV Jabar Banten
Bandung
2018**

KATA PENGANTAR

Fungsi LDR merupakan indikator penilaian tingkat kesehatan Koperasi sebagai penggambaran jika LDR tinggi menunjukkan bahwa koperasi meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (ilikuid), sebaliknya jika LDR rendah maka semakin rendah kemampuan profitabilitasnya karena posisi besarnya pinjaman yang disalurkan lebih kecil dari dana yang dihimpun oleh Koperasi sehingga dikhawatirkan terjadi *Idle Fund* atau adanya dana yang mengendap.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan mahasiswa dalam penerapan konsep likuiditas dan upaya penyehatan likuiditas koperasi itu sendiri. sebagai acuan kasus pada bahan ajar perkuliahan khususnya manajemen koperasi dan manajemen bank/ koperasi simpan pinjam.

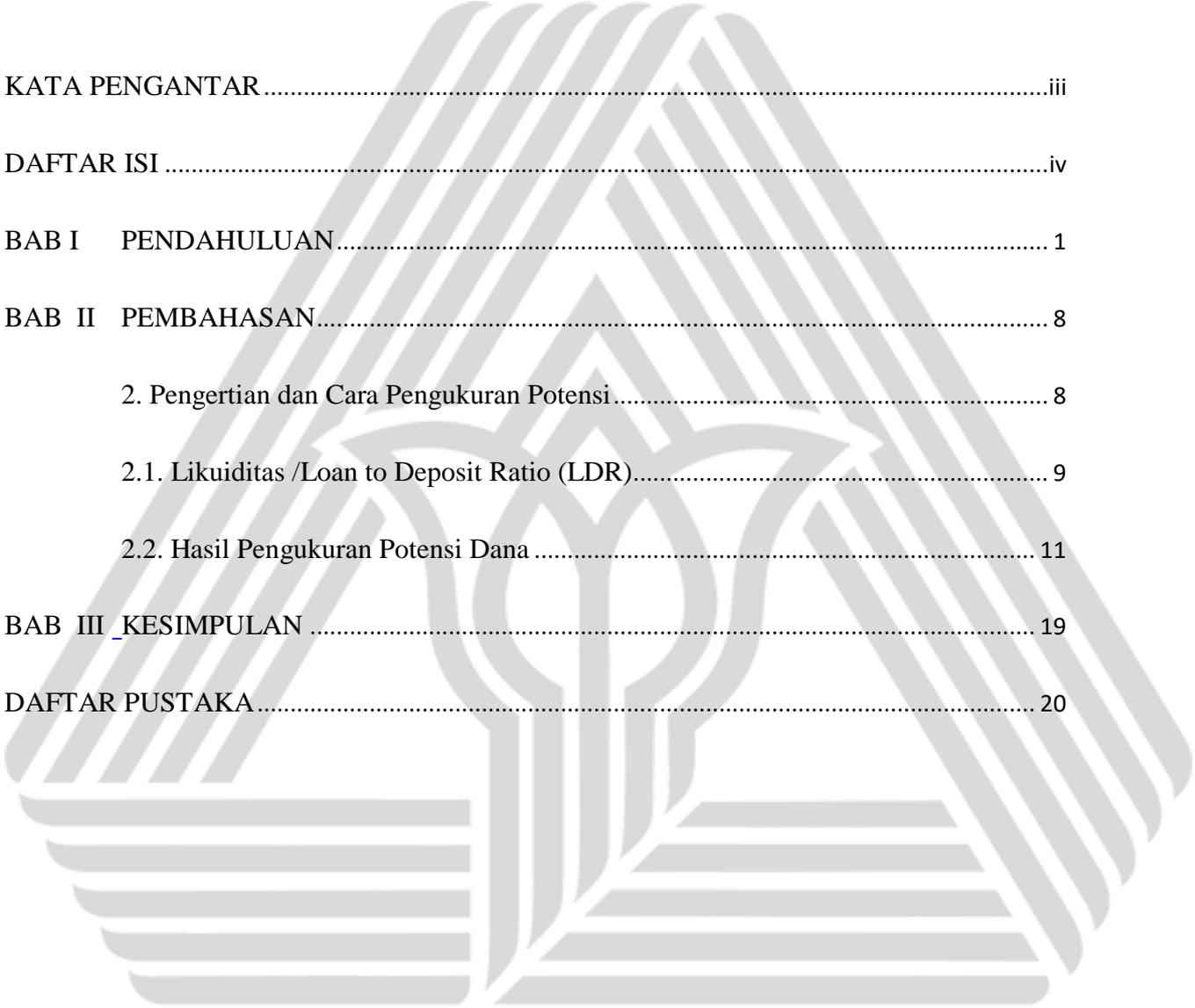
Semoga bermanfaat.



IKOPIN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	8
2. Pengertian dan Cara Pengukuran Potensi.....	8
2.1. Likuiditas /Loan to Deposit Ratio (LDR).....	9
2.2. Hasil Pengukuran Potensi Dana	11
BAB III KESIMPULAN	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20



IKOPIN

BAB I

PENDAHULUAN

KSP Mitra Sartika Asih melakukan kegiatan operasionalnya terdiri dari penghimpunan dana dan penyaluran dana. Awal mulanya Koperasi menghimpun dana yang berasal dari anggota, penghimpunan dana ini berasal dari berbagai sumber yang salah satunya berasal dari dana pihak III. Setelah KSP Mitra Sartika Asih melakukan penghimpunan dana maka KSP Mitra Sartika Asih akan menyalurkan dana tersebut kepada anggotanya. Anggota yang menyimpan di KSP Mitra Sartika Asih pasti menginginkan adanya timbal balik berupa bunga dari koperasi. Oleh karena itu LDR di Koperasi sangat penting untuk dijaga karena ratio ini mengukur kemampuan dari Koperasi untuk membayar kembali penarikan simpanan dari pihak deposan. LDR dikatakan sehat apabila rasionya mencapai 80% - 90% dan LDR dikatakan tidak sehat apabila nilai rasionya kurang dari 80% atau lebih dari 90%. Ratio LDR di KSP Mitra Sartika Asih menunjukkan nilai yang tidak sehat oleh karena itu perlu adanya upaya untuk memperbaiki LDR supaya LDR menjadi sehat.

Dalam penyaluran kredit KSP harus memperhatikan likuiditasnya, salah satu ratio likuiditas yang diukur adalah LDR. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri KUKM Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka penilaian ratio likuiditas dianggap baik bila LDR antara 80% - 90%, dan kurang baik bila LDR di

bawah 80% atau di atas 90%. Semakin tinggi ratio ini semakin rendah kemampuan likuiditasnya, sebaliknya semakin rendah ratio ini semakin rendah profitabilitasnya.

Tingkat ratio yang dicapai KSP “Mitra Sartika Asih” dianggap kurang baik, karena melebihi standar yang ditentukan yang berarti bahwa pinjaman yang disalurkan lebih besar dari dana yang dihimpun dari anggota dalam bentuk simpanan. Maka untuk memperoleh tingkat LDR yang sehat, maka kita perlu melihat upaya apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut.

Dalam kegiatannya Koperasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat luas. Secara umum, di Indonesia ada banyak koperasi usaha yang dikembangkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Dalam menjalankan usahanya KSP tidak berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya, yaitu berusaha untuk melakukan penghimpunan dana dari anggota koperasi dan menyalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman dengan tujuan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya. KSP Mitra Sartika Asih merupakan koperasi yang kegiatan utamanya melakukan kegiatan usahanya di bidang simpan pinjam.

Kegiatan penghimpunan dana merupakan bagian awal yang pokok dari suatu usaha simpan pinjam. KSP sebagai lembaga kepercayaan bagi para anggotanya diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang efektif dan efisien, perlu adanya sistem yang baik dalam menangani penghimpunan dana khususnya pada dana pihak ketiga. Dengan demikian KSP tidak hanya memfokuskan pada kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi perlu juga sistem pengamanan dalam mengelola dana tersebut.

Dalam penyaluran pinjaman Koperasi harus memperhatikan rasio likuiditas, salah satu rasio likuiditas yang diukur adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR ini merupakan kemampuan Koperasi untuk membayar kembali penarikan simpanan oleh deposan dengan mengandalkan sumber dana yang berasal dari pinjaman yang diberikan. Tabel 1.1 Penyaluran Pinjaman Perkembangan Sumber Dana Pihak Kesatu, Dana Pihak Kedua, dan Dana Pihak Ketiga di “KSP Mitra Sartika Asih” periode tahun 2012-2016.

Tabel 1.1 Perkembangan Penyaluran Pinjaman dan Sumber Dana di “KSP Mitra Sartika Asih” periode 2012-2016.

Tahun	Penyaluran Pinjaman (Rp)	Dana Pihak Kesatu (Rp)	Dana Pihak Kedua (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Total Dana Pihak I, II, III (Rp)
2012	4.158.200.000	1.397.146.000	2.433.333.200	2.828.143.465	6.658.622.665
2013	4.577.900.000	1.692.484.500	2.420.833.000	3.074.718.938	7.188.036.438
2014	6.431.150.000	2.037.856.500	1.243.054.800	4.366.854.563	7.647.765.863
2015	7.395.750.000	2.456.624.800	5.065.628.650	5.109.740.244	12.631.993.690
2016	8.035.900.000	2.948.471.650	5.902.578.650	5.733.075.790	14.584.126.090
Jumlah	30.598.900.000	10.532.583.450	17.065.428.300	21.112.533.000	48.710.544.750

Sumber: Laporan Keuangan “Koperasi Mitra Sartika Asih” Tahun 2012-2016

Secara keseluruhan sumber dana yang paling banyak dihimpun oleh KSP Mitra Sartika Asih bersumber dari dana pihak ketiga, bisa dilihat dari jumlah setiap tahun bahwa dana pihak ketiga adalah modal yang paling banyak dihimpun oleh KSP Mitra Sartika Asih setiap tahunnya mengalami kenaikan oleh karena itu perlu adanya pengukuran potensi khususnya dari dana pihak ketiga untuk mengantisipasi hal tersebut, jika potensi tersebut diketahui maka koperasi dapat mengetahui berapa banyak dana yang sudah terserap oleh koperasi dan berapa banyak dana yang belum terserap oleh koperasi. Selain itu juga, pengukuran

potensi ini untuk menjaga likuiditas koperasi karena jika dilihat dari tabel di atas bahwa pinjaman yang disalurkan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Tabel 1.2 Perkembangan Pinjaman yang disalurkan, Dana pihak ketiga serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) “KSP Mitra Sartika Asih” periode tahun 2012-2016.

Tabel 1.2 Perkembangan Pinjaman Yang Diberikan, Sumber Dana Pihak Ketiga dan LDR KSP Mitra Sartika Asih 2012-2016

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Penyaluran Pinjaman (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
2012	474	4.158.200.000	2.828.143.465	147,03
2013	461	4.577.900.000	3.074.718.938	148,89
2014	469	6.431.150.000	4.366.854.563	147,27
2015	549	7.395.750.000	5.109.740.244	144,74
2016	580	8.035.900.000	5.733.075.790	140,17

Sumber: Laporan Keuangan “KSP Mitra Sartika Asih” Tahun 2012-2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa LDR di KSP Mitra Sartika Asih lebih dari 90%. Jika LDR lebih dari 90% maka akan berpengaruh pada likuiditas koperasi.

Mengapa LDR bisa berdampak pada likuiditas karena dana yang dihimpun itu berasal dari dana ketiga, dana pihak ketiga di Koperasi itu yang berasal dari tabungan dan simpanan berjangka koperasi, sifat dari tabungan itu dapat diambil sewaktu-waktu dan besaran setorannya tidak ditentukan, sedangkan simpanan berjangka koperasi penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya dilakukann sesuai dengan perjanjian. Maka dari itu sifat dana pihak ketiga khususnya tabungan dapat diambil sewaktu-waktu, maka koperasi perlu menyediakan dana cadangan karena dana yang disalurkan tidak semua pengembaliannya lancar.

Fungsi LDR salah satunya adalah sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan Koperasi. Dampaknya jika LDR tinggi menunjukkan bahwa koperasi meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (ilikuid), sebaliknya jika LDR rendah maka semakin rendah kemampuan profitabilitasnya karena posisi besarnya pinjaman yang disalurkan lebih kecil dari dana yang dihimpun oleh Koperasi sehingga dikhawatirkan terjadi *Idle Fund* atau adanya dana yang mengendap.

Bila dilihat dari standar LDR atau rasio Likuiditas yang mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP maka penilaian rasio likuiditas dianggap sehat bila LDR antara 80%-90%, dan dianggap kurang sehat bila LDR di bawah 80% atau di atas 90%. Dari kondisi di atas dikhawatirkan jika dana yang dipinjamkan oleh koperasi semakin besar maka kondisi likuiditas simpanan akan semakin beresiko dengan demikian perlu diupayakan adanya penghimpunan dana yang lebih besar lagi sehingga bisa membagi pinjaman yang diberikan sehingga akan tercapai kondisi LDR yang sehat.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan objek penelitiannya yaitu di KSP “Mitra Sartika Asih” dan sudah berbadan hukum, dengan badan Hukum No. SK-09/BH/DISKOP/UKM/II-2001 Tanggal 23 Februari 2001, yang beralamat di Jl. Legok Ciseureuh No.7/204 A RT.03 RW.04 Kel. Karasak Kec. Astana Anyar Bandung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di KSP “Mitra Sartika Asih” bahwa dalam menganalisis dana pihak ketiga belum diketahuinya tentang deskripsi

“Bagaimana potensi penghimpunan dana anggota dalam upaya memperbaiki Likuiditas Koperasi “

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, kemudian digunakan untuk pembahasan yang disesuaikan dengan obyek yang diteliti, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Berapa besar potensi dana pihak ketiga (Simpanan Sukarela) yang dapat dihimpun oleh KSP Mitra Sartika Asih.
- 2) Jumlah dana pihak ketiga yang seharusnya dihimpun oleh Koperasi untuk mencapai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang sehat.

Untuk menjawab rumusan tersebut maka dilakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan ukuran sampel sebagai berikut : Mengacu pada metode Slovin, maka penelitian ini ditetapkan taraf keyakinan sebesar 85% atau batas toleransi kesalahan sebesar 15% ($\text{sig} = 0,15$). Maka ukuran sampel yang diperoleh sebesar:

$$n = \frac{580}{(1 + 580(0,15)^2)}$$

$$= 41,28 \text{ dibulatkan } 41 \text{ responden}$$

Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu sebagai berikut :

- 1) Untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama yaitu berapa besar potensi dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh KSP Mitra Sartika Asih, masalah ini akan dijawab dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

Keterangan:

S = Tabungan

Y = Pendapatan

C = Konsumsi

- 2) Untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua, yaitu berapa jumlah dana yang harus dihimpun koperasi untuk mencapai LDR yang sehat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR (90\%)} = \frac{\text{Total pinjaman yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 1.3 Pinjaman Yang Disalurkan dan Dana Pihak Ketiga Yang Seharusnya Dihimpun Oleh Koperasi

Tahun	Pinjaman Yang Disalurkan (Rp)	Dana Pihak Ketiga Yang Seharusnya Dihimpun (Rp)
2012		
2013		
2014		
2015		
2016		

Tabel 1.4 Dana Pihak Ketiga Yang Dihimpun dan Dana Pihak Ketiga Yang Seharusnya Dihimpun Koperasi

Tahun	Dana Pihak Ketiga Yang Dihimpun (Rp)	Dana Pihak Ketiga Yang Seharusnya Dihimpun (Rp)	Besaran Kekurangan (Rp)
2012			
2013			
2014			
2015			
2016			

BAB II PEMBAHASAN

2. Pengertian dan Cara Pengukuran Potensi

Dalam menjalankan usahanya Koperasi memerlukan dukungan atau partisipasi dari anggotanya dalam bentuk permodalan yang dihimpun melalui simpanan. Dalam hal ini koperasi perlu memperhatikan potensi simpanan atau kemampuan menabung para anggotanya. Adapun kata potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan yang dikembangkan, kekuatan, kemampuan, kesanggupan dan daya. Jadi, dalam melakukan penghimpunan dana melalui simpanan anggota maka koperasi perlu memperhatikan tingkat kemampuan dan kesanggupan para anggotanya sehingga kebutuhan permodalan koperasi dapat terpenuhi tanpa mengganggu kesejahteraan rumah tangga anggotanya.

Adapun pengertian Potensi menurut Guiltinan dan Paul (1992:93) adalah:

“Potensi pasar dapat berarti peluang penjualan maksimum yang dapat dicapai oleh seluruh penjualan pada saat sekarang (potensi pasar potensial/pada saat ini) atau peluang penjualan maksimum yang dapat dicapai selama jangka waktu periode yang akan datang (potensi pasar aktual/yang akan datang)”.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa potensi pasar akan memberikan implikasi terhadap ukuran dan tingkat pertumbuhan dari suatu produk yang ditawarkan oleh perusahaan atau koperasi.

Sedangkan pasar sasaran adalah sekelompok konsumen yang dijadikan sasaran usaha pemasaran sebuah perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Stanton dan Lamarto (1994:92) sebagai berikut:

“Pasar sasaran (*target market*) adalah sekelompok konsumen/pelanggan yang secara khusus menjadi sasaran usaha pemasaran sebuah organisasi”.

Pada koperasi yang menjadi pasar sasaran (*target market*) adalah anggota dalam kapasitasnya sebagai pelanggan. Menurut Fredy Rangkuti (2000:43) pembeli potensial adalah sebagai berikut:

“Pembeli potensial adalah pelanggan yang saat ini tidak menggunakan produk atau jasa yang kita hasilkan tetapi di lain waktu mungkin dapat membeli produk atau jasa yang dihasilkan”.

Untuk menentukan atau mengukur potensi anggota dalam menabung atau menyimpan dananya, dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan fungsi konsumsi dan tabungan menggunakan teori Keynes dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

Keterangan:

S = Tingkat Tabungan

Y = Tingkat Pendapatan

C = Tingkat Konsumsi

Tabungan adalah bagian dari pendapatan anggota yang disimpan atau tidak dibelanjakan. Pendapatan adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh oleh anggota. Konsumsi adalah bagian pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi.

2.1. Likuiditas / *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas KSP diantaranya adalah LDR. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman

penilaian kesehatan KSP dan USP dana pihak ketiga adalah jumlah simpanan yang terdiri dari tabungan koperasi, simpanan berjangka di KSP. Yang dimaksud pinjaman yang diberikan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP:

“Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pemantauan dan Analisa Laporan Keuangan USP/KSP (1999:14) *Loan to Deposit Ratio* dapat diartikan:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan USP/KSP dalam membayar kembali penarikan simpanan oleh deposan dengan mengandalkan sumber dana yang berasal dari pinjaman yang diberikan”.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total pinjaman yang diberikan}}{\text{Total dana simpanan anggota}} \times 100\%$$

Semakin tinggi LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas KSP, sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin rendah profitabilitasnya. Sebagai patokan, LDR suatu KSP dengan mengacu Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP adalah sebagai berikut:

Baik, apabila LDR antara 80% - 90%.

Kurang Baik, apabila LDR dibawah 80% atau di atas 90%.

2.2. Hasil Pengukuran Potensi Dana

a) Potensi Dana Pihak Ketiga Yang Dapat Dihimpun Oleh KSP Mitra Sartika Asih

Tabel 2.1. Potensi Tabungan yang Diperoleh KSP Mitra Sartika Asih

Responden	Pendapatan (Y)	Konsumsi (C)	Tabungan (S=Y-C)
1	Rp 4.200.000	Rp 3.000.000	Rp 1.200.000
2	Rp 3.400.000	Rp 2.400.000	Rp 1.000.000
3	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp -
4	Rp 6.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
5	Rp 4.400.000	Rp 3.500.000	Rp 900.000
6	Rp 5.100.000	Rp 5.000.000	Rp 100.000
7	Rp 3.000.000	Rp 2.800.000	Rp 200.000
8	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp -
9	Rp 4.100.000	Rp 3.000.000	Rp 1.100.000
10	Rp 2.300.000	Rp 2.100.000	Rp 200.000
11	Rp 4.100.000	Rp 3.200.000	Rp 900.000
12	Rp 7.500.000	Rp 4.000.000	Rp 3.500.000
13	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp -
14	Rp 4.200.000	Rp 2.000.000	Rp 2.200.000
15	Rp 5.300.000	Rp 2.200.000	Rp 3.100.000
16	Rp 2.100.000	Rp 1.500.000	Rp 600.000
17	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp -
18	Rp 3.800.000	Rp 3.800.000	Rp -
19	Rp 5.200.000	Rp 2.400.000	Rp 2.800.000
20	Rp 1.000.000	Rp 800.000	Rp 200.000
21	Rp 7.000.000	Rp 6.000.000	Rp 1.000.000
22	Rp 7.500.000	Rp 4.000.000	Rp 3.500.000
23	Rp 4.200.000	Rp 4.000.000	Rp 200.000
24	Rp 2.400.000	Rp 2.000.000	Rp 400.000
25	Rp 4.200.000	Rp 1.300.000	Rp 2.900.000
26	Rp 7.000.000	Rp 4.300.000	Rp 2.700.000
27	Rp 2.100.000	Rp 1.900.000	Rp 200.000
28	Rp 1.000.000	Rp 700.000	Rp 300.000
29	Rp 7.000.000	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000
30	Rp 3.800.000	Rp 3.100.000	Rp 700.000
31	Rp 4.200.000	Rp 2.700.000	Rp 1.500.000
32	Rp 3.600.000	Rp 3.100.000	Rp 500.000
33	Rp 2.200.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000

Responden	Pendapatan (Y)	Konsumsi (C)	Tabungan (S=Y-C)
34	Rp 6.500.000	Rp 4.600.000	Rp 1.900.000
35	Rp 6.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
36	Rp 2.300.000	Rp 1.850.000	Rp 450.000
37	Rp 5.400.000	Rp 3.000.000	Rp 2.400.000
38	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp -
39	Rp 2.200.000	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000
40	Rp 4.200.000	Rp 2.500.000	Rp 1.700.000
41	Rp 5.500.000	Rp 2.800.000	Rp 2.700.000
Jumlah	Rp 163.000.000	Rp 109.650.000	Rp 53.350.000

Sumber: Data diolah dari hasil kuesioner

Dana pihak ketiga merupakan dana yang disimpan anggota pada koperasi. Dana ini selanjutnya akan digunakan untuk mengembangkan usaha koperasi dan anggota akan mendapatkan balas jasa dari koperasi. Potensi dana pihak ketiga yang diperoleh KSP Mitra Sartika Asih setiap bulan dari hasil kuesioner sebanyak 41 sampel adalah sebesar Rp.53.350.000,-. Jika diambil rata-rata per anggota mampu menabung sebesar Rp.1.301.220,- per bulan.

Kemudian rata-rata menabung per anggota dikalikan dengan jumlah anggota aktif tahun 2016 yaitu 580 orang, hasilnya adalah Rp.754.707.317,-. Maka setiap tahun anggota dapat menabung sebesar Rp.9.056.487.805,-. Jumlah ini adalah dana potensial yang dapat dihimpun KSP Mitra Sartika Asih dari anggota setiap tahunnya.

b) Jumlah Dana Pihak Ketiga Yang Harus Dihimpun Oleh KSP Mitra Sartika Asih Untuk Mencapai LDR 90%

Tabel 2.2. Pinjaman Yang Disalurkan dan Dana Pihak Ketiga Yang Seharusnya Dihimpun Oleh Koperasi

Tahun	Pinjaman Yang Disalurkan (Rp)	Dana Pihak Ketiga Yang Seharusnya Dihimpun (Rp)
2012	4.158.200.000	4.620.222.222
2013	4.577.900.000	5.086.555.556
2014	6.431.150.000	7.145.722.222
2015	7.395.750.000	8.217.500.000
2016	8.035.900.000	8.928.777.778

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan KSP Mitra Sartika Asih

Dana pihak ketiga yang seharusnya dihimpun koperasi untuk mencapai kondisi LDR 90% dari tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan. Dari pinjaman yang disalurkan KSP Mitra Sartika Asih kepada anggota, seharusnya dana yang dihimpun koperasi tahun 2012 adalah sebesar Rp.4.620.222.222,-. Kemudian di tahun 2013 dana yang seharusnya dihimpun mengalami kenaikan sebesar 9,17% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.5.086.555.556,-. Pada tahun 2014 dana yang seharusnya dihimpun sebesar Rp.7.145.722.222,- atau mengalami kenaikan sebesar 28,82% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dana yang seharusnya dihimpun mengalami kenaikan 13,04% atau sebesar Rp.8.217.500.000 dan pada 2016 dana yang seharusnya dihimpun untuk mencapai LDR 90% adalah Rp.8.928.777.778 atau mengalami kenaikan sebesar 7,97% dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.3. Dana Pihak Ketiga Yang Dihimpun dan Dana Pihak Ketiga Yang Seharusnya Dihimpun KSP Mitra Sartika Asih

Tahun	Dana Pihak Ketiga Yang Dihimpun (Rp)	Dana Pihak Ketiga Yang Seharusnya Dihimpun (Rp)	Besaran Kekurangan (Rp)
2012	2.828.143.465	4.620.222.222	1.792.078.757
2013	3.074.718.938	5.086.555.556	2.011.836.618
2014	4.366.854.563	7.145.722.222	2.778.867.659
2015	5.109.740.244	8.217.500.000	3.107.759.756
2016	5.733.075.790	8.928.777.778	3.195.701.988

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan KSP Mitra Sartika Asih

Jika dilihat dari tabel 2.3 jumlah kekurangan dana KSP Mitra Sartika Asih setiap tahun meningkat. Pada tahun 2012 jumlah kekurangan dana sebesar Rp.1.792.078.757,- atau 38,79% dari dana yang seharusnya dihimpun. Pada tahun 2013 kekurangan dana sebesar 39,55% atau Rp.2.011.836.618,- dan tahun 2014 besaran kekurangan dana Rp.2.778.867.659,- atau 38,89% dari dana yang seharusnya dihimpun. Kemudian pada tahun 2015 kekurangan dana KSP Mitra Sartika Asih sebesar Rp.3.107.759.756 atau 37,82%. Pada tahun 2016 kekurangan dana sebesar 35,79% atau yang berjumlah Rp.3.195.701.988,-.

c. Upaya Yang Dilakukan KSP Mitra Sartika Asih Dalam Menyehatkan LDR Dengan Metode *Least Squared*

Metode *Least Squared* ini digunakan untuk meramalkan potensi pinjaman yang akan disalurkan, dana pihak ketiga yang seharusnya dihimpun yaitu pada tahun 2017-2021 agar mencapai kondisi LDR yang baik atau LDR 90%.

Tabel 2.4. Perhitungan Trend Pinjaman Yang Disalurkan

No	Tahun	Pinjaman yang Disalurkan (y)	x	Xy	x ²
1	2012	4.158.200.000	-2	(8.316.400.000)	4
2	2013	4.577.900.000	-1	(4.577.900.000)	1
3	2014	6.431.150.000	0	-	0
4	2015	7.395.750.000	1	7.395.750.000	1
5	2016	8.035.900.000	2	16.071.800.000	4
Σ	n = 5	30.598.900.000		10.573.250.000	10

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan KSP Mitra Sartika Asih

Dari tabel diatas kemudian dibuat persamaan menggunakan rumus Persamaan Garis Trend Linear dengan pendekatan metode Least Squared dari Suad Husnan (1994:49):

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6.119.780.000 + 1.057.325.000 x$$

Dimana:

$$a = \frac{\Sigma y}{n}$$

$$a = \frac{30.598.900.000}{5}$$

$$a = 6.119.780.000$$

Dan

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

$$b = \frac{10.573.250.000}{10}$$

$$b = 1.057.325.000$$

Dari hasil diatas maka selanjutnya dilakakuan perhitungan untuk tahun 2017-2021 yaitu :

- a) **Penghimpunan dana pihak ketiga dilakukan sesuai dengan pinjaman yang disalurkan ke anggota pada kondisi LDR 80% dan 90%**

Tabel 2.5. Total Pinjaman Yang Disalurkan dan Dana Pihak Ketiga Yang Harus Dihimpun KSP Mitra Sartika Asih Tahun 2017-2021

Tahun	Nilai x	Pinjaman Yang Disalurkan (Rp)	Dana Pihak Ketiga Ketika LDR 80% (Rp)	Dana Pihak Ketiga Ketika LDR 90% (Rp)
2017	3	9.291.755.000	11.614.693.750	10.324.172.222
2018	4	10.349.080.000	12.936.350.000	11.498.977.778
2019	5	11.406.405.000	14.258.006.250	12.673.783.333
2020	6	12.463.730.000	15.579.662.500	13.848.588.889
2021	7	13.521.055.000	16.901.318.750	15.023.394.444

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan KSP Mitra Sartika Asih

Tabel 2.5. menunjukkan bahwa pinjaman yang akan disalurkan KSP Mitra Sartika Asih pada tahun 2017 sebesar Rp.9.291.755.000,-, dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 80% sebesar Rp.11.614.693.750,-, dan dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 90% adalah sebesar Rp.10.324.172.222,-. Pada tahun 2018 pinjaman yang akan disalurkan KSP Mitra Sartika Asih sebesar Rp.10.349.080.000,-, dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 80% sebesar Rp.12.936.350.000,-, dan dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 90% adalah sebesar Rp.11.498.977.778,-. Pada tahun 2019 pinjaman yang akan disalurkan KSP Mitra Sartika Asih sebesar Rp.11.406.405.000,-, dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 80% sebesar Rp.14.258.006.250,-, dan dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 90% adalah sebesar Rp.12.673.783.333,-. Pada tahun 2020 pinjaman yang akan disalurkan KSP Mitra Sartika Asih sebesar Rp.12.463.730.000,-, dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 80% sebesar Rp.15.579.662.500,-, dan dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 90%

adalah sebesar Rp.13.848.588.889,-. Pada tahun 2021 pinjaman yang akan disalurkan KSP Mitra Sartika Asih sebesar Rp.13.521.055.000,-, dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 80% sebesar Rp.16.901.318.750,-, dan dana pihak ketiga yang dibutuhkan saat LDR 90% adalah sebesar Rp.15.023.394.444,-.

b) Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang sehat

Dari perhitungan sebelumnya telah diketahui penghimpunan jumlah dana yang disarankan dan penyaluran pinjaman yang disarankan. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat diproyeksikan pencapaian tingkat LDR yang sehat dengan maksimum ekspansi 90% menurut tingkat kesehatan koperasi.

Tabel 2.6. Dana Pihak Ketiga Yang Dihimpun Dan Pinjaman Yang Disalurkan Dengan Tingkat LDR Yang Sehat

Tahun	Dana Pihak Ketiga Maksimal Yang Disarankan (Rp)	Pinjaman Yang Disalurkan (Rp)	LDR (%)
2017	10.324.172.222	9.291.755.000	90
2018	11.498.977.778	10.349.080.000	90
2019	12.673.783.333	11.406.405.000	90
2020	13.848.588.889	12.463.730.000	90
2021	15.023.394.444	13.521.055.000	90

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan KSP Mitra Sartika Asih

Upaya yang dilakukan KSP Mitra Sartika Asih untuk mencapai LDR 90% dalam lima tahun kedepan adalah menyalurkan pinjaman sesuai dengan jumlah dana pihak ketiga yang disarankan. Pada tahun 2017 untuk mencapai LDR 90% dana pihak ketiga yang disarankan sebesar Rp.10.324.172.222,- dan total pinjaman yang disalurkan sebesar Rp.9.291.755.000,-. Pada tahun 2018 untuk mencapai LDR 90% dana pihak ketiga yang disarankan sebesar Rp.11.498.977.778,- dan total pinjaman yang disalurkan sebesar

Rp.10.349.080.000,-. Pada tahun 2019 untuk mencapai LDR 90% dana pihak ketiga yang disarankan sebesar Rp.12.673.783.333,- dan total pinjaman yang disalurkan sebesar Rp.11.406.405.000,-. Pada tahun 2020 untuk mencapai LDR 90% dana pihak ketiga yang disarankan sebesar Rp.13.848.588.889,- dan total pinjaman yang disalurkan sebesar Rp.12.463.730.000,-. Pada tahun 2021 untuk mencapai LDR 90% dana pihak ketiga yang disarankan sebesar Rp.15.023.394.444,- dan total pinjaman yang disalurkan sebesar Rp.13.521.055.000,-.



IKOPIN

BAB III KESIMPULAN

- 1) Potensi simpanan anggota yang dapat dihimpun oleh KSP Mitra Sartika Asih berdasarkan hasil pengolahan kuesioner adalah sebesar $\text{Rp.}53.350.000/\text{bulan} \times 12 = \text{Rp.}640.200.000,-$ per tahun.
- 2) Jumlah dana simpanan anggota yang harus dihimpun oleh KSP Mitra Sartika Asih untuk mencapai LDR yang sehat adalah sebesar $\text{Rp.}8.928.777.778,-$.
- 3) Untuk menyetatkan ldr ke tahun yang akan datang koperasi dapat melakukan strategi pemasaran sebagai berikut (Tatik Suryani. 2008).:
 - a) **Strategi Harga** yaitu merumuskan dan menentukan nilai atau produk jasa yang ditawarkan, menaikkan bunga simpanan, tentunya untuk menaikkan tingkat bunga ini koperasi harus mempertimbangkan yang menjadi alasan untuk menaikkan tingkat bunga sebesar 7% -9% per tahun dengan pertimbangan: “apabila bunga simpanan naik maka secara otomatis bunga pinjaman pun akan naik, sehingga pendapatan hasil pinjaman anggota pun akan naik pula.
 - b) **Strategi Promosi**, koperasi bisa mengeluarkan produk Simpanan Harian Anggota dengan penawaran bunga yang sesuai dengan simpanan yang ditabungkan, dengan tambahan hadiah-hadiah di akhir tahun atau di ujung pembagian tabungan, dengan tujuan memotivasi untuk lebih sering menyimpan uangnya di koperasi tersebut, selain menjadi tujuan utama untuk memperkuat modal koperasi, anggota juga bisa menikmati hasilnya seperti meminjam uang.

- c) **Sistem jemput bola**, koperasi bisa menugaskan karyawan untuk menawarkan jasa simpan pinjam kepada anggota dengan cara mendatangi ruang kerja anggota yang mayoritas bekerja di Rumah Sakit Bhayangkara pada saat jam istirahat, dengan menjelaskan secara rinci keunggulan simpanan ini, sehingga anggota merasa diperhatikan dan diberikan pelayanan yang maksimal dan pada saat anggota menerima gaji dapat langsung menyisihkan pendapatannya untuk ditabung dengan aman di KSP Mitra Sartika Asih.



IKOPIN

DAFTAR PUSTAKA

- Fredy Rangkuti. (2000). *Business Plan*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Guiltinan, Joseph P. (1992). *Strategi dan Manajemen Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Hanel, Alfred. (2005). *Organisasi Koperasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanel, Alfred, (2005). *Pokok-pokok Pikiran Organisasi Koperasi dan Kebijakan Perkembangan di Negara-negara Berkemban*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sartika Asih. 2012-2017. *Laporan Pertanggungjawaban Kepengurusan Koperasi Tahun Buku 2012-2016*. Bandung.
- Kotler, Philip. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta
- M, Manullang (2005). *Manajemen Personalia*. PT Gihalia Indonesia. Jakarta.
- Muchdarsyah Sinungan. (2000). *Uang dan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Putri Nadya Pratiwi (C1130027), Analisis Potensi Penghimpunan Simpanan Anggota Dalam Upaya Memperbaiki Kondisi Likuiditas Koperasi, 2016
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Departemen Keuangan. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1995). *Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi*. Departemen Koperasi. Jakarta.

Republik Indonesia. (1998). *Undang-undang Nomor 8 tahun 1998 Tentang Perbankan*. Departemen Keuangan. Jakarta.

Republik Indonesia. (2004). *Keputusan Menteri No. 96 tahun 2004 Tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen KSP dan USP*. Departemen Koperasi. Jakarta.

Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP*. Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Jakarta.

Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP*. Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Jakarta.

Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 11/Per/M.KUKM/XI/2015 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemupukan Modal Penyertaan Pada Koperasi*. Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Jakarta.

Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor:15/Per/M.KUKM/XI/2015 Tentang Unit Simpan Pinjam Oleh Koperasi*. Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Jakarta.

Robbins, S dan Coulter, M. (2012). *Manajemen*. PT. Indeks. Jakarta.

Sadono Sukirno. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.

Simorangkir. (2004). *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*. Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Stanton, Willian dan Yohanes Lamarto. (1996). *Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta

Tatik Suryani. (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.



IKOPIN